

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 8, November 2025, P. 145-150
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](#)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17717023>

Penguatan Akhlak dan Kesehatan Mental Melalui Pendekatan Psikologi Keagamaan Pada Siswa MTs Kelas 8 di Pondok Pesantren Misbahul Khair

Yolanda Mutiara, Muhammad Agung Prabowo, Muhammad Iqbal, Pipin Danu Marti

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi, Lampung

Email: oyancubby90@gmail.com, agungpra0409@gmail.com, iqbal777mobile@gmail.com, ffndnu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat akhlak dan kesehatan mental siswa MTs kelas 8 di Pondok Pesantren Misbahul Khair melalui pendekatan psikologi keagamaan. Remaja pada jenjang madrasah berada pada fase perkembangan yang kompleks, di mana mereka mulai membentuk jati diri, membutuhkan arahan moral, dan lebih mudah terpengaruh oleh tekanan emosional maupun sosial. Dalam konteks pendidikan pesantren, perpaduan antara pembinaan keagamaan dan pendampingan psikologis menjadi penting untuk menumbuhkan karakter yang berakhlak, stabil, dan memiliki ketahanan mental. Berdasarkan kebutuhan tersebut, program PKM ini dirancang untuk memberikan pendampingan secara komprehensif yang mencakup aspek spiritual, perilaku, serta keseimbangan psikologis siswa. Kegiatan PKM menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara informal, penyuluhan, diskusi kelompok, serta pembiasaan berbagai aktivitas keagamaan. Materi pembinaan meliputi penguatan nilai akhlak Islami, peningkatan religiusitas melalui rutinitas ibadah, pelatihan pengelolaan emosi yang mengacu pada konsep psikologi Islam, serta pembiasaan interaksi sosial yang sesuai tuntunan syariat. Kegiatan tambahan seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, kajian tematik, dan penanaman adab kepada guru maupun teman turut menjadi bagian dari rangkaian pendampingan. Hasil program menunjukkan adanya perkembangan positif pada sikap dan perilaku siswa. Mereka mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang akhlak terpuji, peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol emosi dan mengekspresikan diri. Pendekatan psikologi keagamaan juga membantu siswa mengenali kondisi emosional mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual, sehingga tercipta harmoni antara kebutuhan mental dan kualitas keagamaan. Pihak pesantren turut memberikan apresiasi karena program ini dinilai berkontribusi signifikan dalam penguatan karakter dan pembinaan mental siswa.

Kata kunci : akhlak, kesehatan mental, psikologi keagamaan, PKM, pesantren.

Abstract

This Community Service Program (PKM) was conducted to strengthen the moral character and mental well-being of 8th-grade MTs students at Pondok Pesantren Misbahul Khair through a religious psychology approach. Adolescents at the madrasah level are in a dynamic developmental stage marked by identity formation, the need for moral guidance, and heightened sensitivity to emotional and social pressures. Within the pesantren environment, integrating religious education with psychological support is essential for cultivating stable character, virtuous behavior, and strong mental resilience. Based on these needs, this PKM program was designed to provide comprehensive guidance that addresses students' spiritual, behavioral, and psychological dimensions. This program employed a descriptive qualitative method through field observations, informal interviews, counseling sessions, group discussions, and the reinforcement of religious practices. The training materials included Islamic moral values, religious strengthening through daily worship, emotional regulation based on Islamic psychological concepts, and the development of healthy social interactions in accordance with Islamic principles. Additional activities such as Qur'an reading habits, thematic studies, and the cultivation of etiquette toward teachers and peers also contributed to the program. The results indicate positive changes in students' attitudes and behaviors. They demonstrated improved understanding of noble character, greater discipline in performing religious obligations, and better emotional control and expression. The religious psychology approach further helped students recognize their emotional states and relate them to relevant spiritual values, resulting in a balanced relationship between religious understanding and mental health. The pesantren administration responded positively, acknowledging the program's significant contribution to character formation and students' psychological development.

Keywords: Morality, Mental Health, Religious Psychology, Community Service Program (PKM), Islamic Boarding School (Pesantren)

Article Info

Received date: 31 Oktober 2025

Revised date: 15 November 2025

Accepted date: 22 November 2025

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sarat dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada fase ini, peserta didik mulai membangun identitas diri, berhadapan dengan berbagai tekanan lingkungan, dan membutuhkan arahan moral yang konsisten agar karakter yang terbentuk menjadi lebih matang. Dalam konteks pendidikan Islam seperti pesantren, pembinaan akhlak dan kesehatan mental menjadi dua komponen yang saling berkaitan. Akhlak menjadi dasar pembentukan perilaku dan kepribadian, sedangkan kesehatan mental memastikan keseimbangan emosional serta kemampuan siswa dalam merespons tuntutan kehidupan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Misbahul Khair, siswa MTs kelas 8 berada pada rentang usia yang rawan mengalami perubahan perilaku dan tantangan psikologis. Interaksi sosial, beban akademik, dan proses penyesuaian terhadap budaya pesantren seringkali memunculkan dinamika emosional yang membutuhkan bimbingan. Jika tidak dikelola dengan tepat, kondisi tersebut dapat menghambat pembentukan akhlak dan berdampak pada kesejahteraan mental siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembinaan yang mampu menyatukan aspek spiritual dengan aspek psikologis agar pendampingan yang diberikan relevan dan menyentuh seluruh kebutuhan perkembangan siswa.

Pendekatan psikologi keagamaan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan prinsip psikologi modern sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran moral Islam, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat. Nilai religius seperti kesabaran, keikhlasan, kontrol diri, dan empati berfungsi sebagai pondasi penting dalam memperkuat ketahanan mental serta membentuk akhlak remaja secara lebih utuh. Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Misbahul Khair dirancang sebagai upaya konkret untuk meningkatkan akhlak dan kesehatan mental siswa. Program ini diwujudkan melalui rangkaian kegiatan edukasi, pembinaan spiritual, dan pendampingan psikologis yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu siswa memahami hakikat akhlak yang baik, meningkatkan disiplin dalam beribadah, serta mengembangkan kemampuan regulasi emosi yang lebih adaptif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan PKM serta menilai kontribusinya dalam memperkuat akhlak dan kesehatan mental siswa MTs kelas 8. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi model pembinaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik di Pondok Pesantren Misbahul Khair maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Misbahul Khair menunjukkan dampak yang jelas dalam memperkuat akhlak dan kesehatan mental siswa MTs kelas 8. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan—mulai dari penyuluhan akhlak, pembinaan ibadah, pendampingan psikologis, diskusi kelompok, hingga latihan regulasi emosi—berhasil menciptakan proses pembelajaran yang bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan nyata pada diri siswa. Sepanjang kegiatan, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aktivitas keagamaan, kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, serta sikap sosial yang lebih menghargai guru dan teman. Pendekatan psikologi keagamaan membantu siswa memahami keterkaitan antara kondisi emosional dan nilai-nilai spiritual seperti sabar, ikhlas, dan pengendalian diri, sehingga ajaran agama dapat mereka terapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Para pembina pesantren juga mengamati bahwa siswa menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaan, lebih siap menghadapi tekanan akademik, dan lebih mudah diarahkan untuk bersikap disiplin. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan prinsip psikologi

modern merupakan pendekatan yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembinaan karakter siswa, terutama dalam membantu remaja menghadapi tantangan perkembangan yang terus berubah.

Kondisi Lingkungan Internal

Lingkungan internal Pondok Pesantren Misbahul Khair menunjukkan ciri khas yang mendukung proses pembelajaran berbasis nilai keagamaan. Pola kehidupan santri diatur secara terstruktur melalui jadwal ibadah, kegiatan belajar formal, dan pembinaan rohani yang dilaksanakan secara rutin. Kedisiplinan dibangun melalui aturan harian, pengawasan ustaz dan pembina, serta sistem pembagian kelompok belajar yang membantu menciptakan suasana pendidikan yang tertib dan kondusif. Hubungan antara siswa dan pembina yang terjalin dengan cukup baik juga mempermudah proses pendampingan, baik secara emosional maupun spiritual. Namun, keberagaman karakter dan latar belakang antarsantri turut memengaruhi kondisi psikologis siswa, terutama dalam hal adaptasi dan interaksi sosial. Fasilitas ibadah dan ruang belajar yang memadai, ditambah dengan kegiatan kajian mingguan serta kehadiran mentor yang memahami perkembangan remaja, semakin memperkuat dukungan lingkungan terhadap penerapan pendekatan psikologi keagamaan. Dengan kondisi tersebut, program PKM untuk penguatan akhlak dan kesehatan mental dapat berlangsung lebih efektif karena ditopang oleh struktur, budaya, dan hubungan sosial yang sudah terbentuk di pesantren.

Persiapan

Sebelum Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan, Agung terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan selaras dengan kebutuhan siswa. Tahap awal yang dilakukan Agung melalui koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Misbahul Khair guna memperoleh izin pelaksanaan sekaligus menyelaraskan tujuan program dengan kondisi lembaga. Kemudian Iqbal melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi siswa, lingkungan belajar, pola interaksi, serta tantangan psikologis dan moral yang dihadapi santri MTs kelas 8. Temuan observasi ini menjadi dasar penyusunan rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan akhlak, penguatan aspek spiritual, dan latihan regulasi emosi. Selain itu, berbagai perangkat pendukung seperti materi presentasi, pedoman diskusi, instrumen evaluasi, dan jadwal kegiatan harian turut disiapkan agar program dapat berjalan terarah.

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan inti diterapkan sebagai strategi penguatan akhlak dan kesehatan mental siswa. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan nilai-nilai akhlak Islami yang menekankan adab, tanggung jawab, disiplin, dan etika pergaulan yang di bina oleh Pipin. Selanjutnya, pembinaan ibadah dilakukan melalui pendampingan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta kajian tematik yang bertujuan meningkatkan kesadaran spiritual siswa di bina oleh Agung. Pendampingan psikologis diberikan melalui latihan mengenali emosi, teknik mengelola stres, dan pengembangan sikap sabar serta kontrol diri berbasis konsep psikologi keagamaan. Kegiatan diskusi kelompok dan sesi refleksi diri juga diselenggarakan untuk memberi ruang bagi siswa mengekspresikan pengalaman, kekhawatiran, dan dinamika yang mereka alami di lingkungan pesantren. Di samping itu, Kami melakukan penguatan hubungan sosial dilakukan melalui aktivitas kolaboratif yang menumbuhkan empati, kebersamaan, dan kemampuan komunikasi yang sehat. Seluruh kegiatan dirancang secara bertahap, interaktif, dan aplikatif agar materi yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Program PKM Di Misbahul Khair

Materi mengenai kesehatan mental remaja juga disampaikan, termasuk cara mengenali emosi, memahami stres, dan menggunakan teknik sederhana untuk mengelola tekanan psikologis. Pendekatan psikologi keagamaan kami integrasikan dengan menjelaskan bagaimana nilai-nilai religius seperti sabar, ikhlas, syukur, dan kontrol diri dapat membantu siswa menghadapi konflik, tekanan akademik,

serta dinamika sosial di lingkungan pesantren. Selain paparan materi, kami mengajak siswa berdiskusi mengenai pengalaman mereka, melakukan refleksi diri, dan mengikuti latihan regulasi emosi agar mereka mampu menerapkan nilai spiritual dan keterampilan psikologis secara nyata. Dengan pendekatan ini, materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Tim PKM menyampaikan materi



Gambar 2. Tim PKM menyampaikan materi



Gambar 3. Tim PKM dan perwakilan siswa



Gambar 3. Tim PKM dan dan jajaran guru

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Misbahul Khair menunjukkan bahwa pendekatan psikologi keagamaan efektif dalam memperkuat akhlak dan kesehatan mental siswa MTs kelas 8. Melalui rangkaian kegiatan seperti pembinaan akhlak, penguatan spiritual, pendampingan psikologis, dan latihan regulasi emosi, siswa mengalami perkembangan yang terlihat baik dalam perilaku maupun kesejahteraan emosional. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih terampil mengelola emosi, serta menampilkan sikap sosial yang lebih santun dan mampu bekerja sama. Pendekatan ini juga membantu siswa menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan dinamika psikologis yang mereka hadapi, sehingga ajaran agama tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi menjadi pegangan praktis dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Dukungan pembina dan suasana pesantren yang kondusif turut memperkuat keberhasilan program. Secara keseluruhan, PKM ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan dan prinsip psikologi modern dapat menjadi model pembinaan yang relevan dan berkelanjutan untuk membantu remaja menghadapi tantangan perkembangan serta membentuk karakter yang lebih matang secara spiritual, emosional, dan sosial.

REFERENSI

- Abdillah, M. (2015). *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Amin, A. (2019). *Psikologi Agama: Memahami Gejala Keberagamaan dari Perspektif Psikologis*. Kencana.
- Azwar, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ginanjari, A., & Kurniawati, D. (2017). Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–125.
- Hidayat, A. (2018). Religiusitas dan Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 55–67.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2019). *Akhlak Tasawuf*. PT Rajagrafindo Persada.
- Putra, Y. (2021). Tantangan Moral Remaja di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 233–247.
- Rahmat, P. (2018). Pembinaan Akhlak melalui Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.
- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Lentera Hati.
- Subandi, S. (2015). *Psikologi Konseling Islam*. Pustaka Pelajar.
- Syamsu, Y. (2019). Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Kesehatan Mental Remaja Pesantren. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 89–103.
- Warasto, R. (2018). Dekadensi Moral Remaja dan Peran Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*,

10(2), 150–162.

Winkel, W. S. (2016). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Grasindo.